

MAKALAH
INOVASI PENDIDIKAN

Disusun untuk memenuhi tugas matakuliah Pengantar Pendidikan

Dosen : Taufik Muhtarom, M.Pd.



Disusun Oleh :

Kelompok 8

Azizatul Mar'ati (14144600200)

Deviana Setyaningsih (14144600212)

Nurmiati (14144600214)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2014/2015

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah “Inovasi Pendidikan” tepat waktu. Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas matakuliah Pengantar Pendidikan.

Tujuan disusunnya makalah ini agar pembaca dapat memperluas ilmu dan pengetahuan tentang “Inovasi Pendidikan”. Ucapan terimakasih kami haturkan kepada Dosen pengampu matakuliah Pengantar Pendidikan, teman-teman dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya makalah ini, terutama pertolongan Allah SWT yang memberikan kami kesehatan sehingga makalah ini dapat terselesaikan tepat waktu.

Dengan segala kerendahan hati, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, agar kami dapat menyusun makalah lebih baik lagi. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada khususnya dan masyarakat umum.

Yogyakarta, 29 November 2014

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

I.2 RUMUSAN MASALAH

I.3 TUJUAN

BAB II PEMBAHASAN

II.A PENGERTIAN INOVASI DAN INOVASI PENDIDIKAN

II.B TUJUAN DAN ALASAN DIBUTUHKANNYA INOVASI

II.C STRATEGI PENGUASAAN IPTEK

II.D PROFESIONALISME DAN KEUNGGULAN

II.E SIKAP TERHADAP PERKEMBANGAN IPTEK

BAB III PENUTUP

III.A KESIMPULAN

III.B SARAN

DAFTAR PUSTAKA

BAB I PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Pada masa reformasi ini, pendidikan di Indonesia tetap membutuhkan perbaikan dan peningkatan mutu. Salah satunya dengan melakukan inovasi-inovasi pendidikan, untuk memajukan kualitas pendidikan di Indonesia. Apalagi pada masa globalisasi yang menuntut kita untuk mampu bersaing di tengah-tengah bangsa lain yang mungkin lebih maju, baik dalam hal pendidikan, maupun ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebab, jika kita tidak mampu bersaing dan mengikuti perkembangan jaman, maka generasi muda tidak mampu mengembangkan potensi yang ada dalam bangsa dan negara, baik sumber daya manusia, maupun sumber daya alam untuk kesejahteraan bangsa. Maka dalam hal ini inovasi pendidikan sangat dibutuhkan.

I.2 RUMUSAN MASALAH

- 1) Apa yang dimaksud inovasi dan inovasi pendidikan?
- 2) Mengapa dibutuhkan inovasi pendidikan?
- 3) Strategi apa yang diperlukan dalam penguasaan iptek?
- 4) Bagaimana membangun profesionalisme dan keunggulan?
- 5) Bagaimana menyikapi perkembangan iptek?

I.3 TUJUAN

- 1) Mahasiswa mengerti apa yang dimaksud inovasi dan inovasi pendidikan.
- 2) Mahasiswa mengerti alasan dibutuhkannya inovasi pendidikan.
- 3) Mahasiswa mampu menguasai iptek.
- 4) Mahasiswa memahami cara membangun profesionalisme dan keunggulan.
- 5) Mahasiswa dapat menyikapi penguasaan iptek dengan arif.

BAB II PEMBAHASAN

II.A PENGERTIAN INOVASI DAN INOVASI PENDIDIKAN

Inovasi berasal dari kata latin, *innovation* yang berarti pembaruan dan perubahan. Kata kerjanya *innovo* yang artinya memperbarui dan mengubah. Inovasi adalah suatu ide, barang, kejadian, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang, baik itu berupa hasil invensi atau diskoveri. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu (Ibrahim, 1988). Invensi adalah suatu penemuan yang benar-benar baru artinya hasil kreasi manusia yang berupa benda atau hal yang ditemukan itu benar-benar sebelumnya belum ada, kemudian diadakan dengan hasil kreasi baru. Sedangkan diskoveri adalah suatu penemuan sesuatu yang sebenarnya benda atau hal yang ditemukan itu sudah ada, tetapi belum diketahui orang.

Ibrahim (1988) mengemukakan bahwa inovasi pendidikan adalah inovasi dalam bidang pendidikan untuk memecahkan masalah pendidikan. Jadi inovasi pendidikan adalah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat), yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan.

II.B TUJUAN DAN ALASAN DIBUTUHKANNYA INOVASI

Arah tujuan inovasi pendidikan Indonesia tahap demi tahap, yaitu :

- a. Mengejar ketinggalan-ketinggalan yang dihasilkan oleh kemajuan ilmu dan teknologi sehingga makin lama pendidikan di Indonesia makin berjalan sejajar dengan kemajuan-kemajuan tersebut.

- b. Mengusahakan terselenggaranya pendidikan sekolah maupun luar sekolah bagi setiap warga negara. Misalnya daya tampung usia sekolah SD, SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi.

Adapun masalah-masalah yang menjadi alasan dituntutnya adanya inovasi pendidikan di Indonesia, yaitu :

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan menghasilkan kemajuan teknologi yang mempengaruhi kehidupan social, ekonomi, politik, pendidikan dan kebudayaan bangsa Indonesia. Sistem pendidikan yang dimiliki dan dilaksanakan di Indonesia belum mampu mengikuti dan mengendalikan kemajuan-kemajuan tersebut sehingga dunia pendidikan belum dapat menghasilkan tenaga-tenaga pembangunan yang terampil, kreatif, dan aktif sesuai dengan tuntutan dan keinginan masyarakat.
- b. Laju eksplorasi penduduk yang cukup pesat, yang menyebabkan daya tampung, ruang, dan fasilitas pendidikan yang sangat tidak seimbang.
- c. Melonjaknya aspirasi masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik, sedangkan di pihak lain kesempatan sangat terbatas.
- d. Mutu pendidikan yang dirasakan makin menurun, yang belum mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e. Belum mekarnya alat organisasi yang efektif, serta belum tumbuhnya suasana yang subur dalam masyarakat untuk mengadakan perubahan-perubahan yang dituntut oleh keadaan sekarang dan yang akan datang.

SIFAT-SIFAT PERUBAHAN INOVASI

1. Penggantian (substitution)

Penggantian (substitution), misalnya inovasi dalam penggantian jenis sekolah, penggantian bentuk perabot, alat-alat, atau system ujian yang lama diganti yang baru.

2. Perubahan (alternation)

Perubahan (alternation), sebagai contoh upaya mengubah tugas guru yang tadinya hanya bertugas mengajar, ditambah dengan tugas menjadi guru bimbingan dan penyuluhan atau mengubah kurikulum sekolah menengah umum yang semula bercorak teoritis akademis, menjadi kurikulum dan mata pelajaran yang berorientasi bernuansa keterampilan hidup praktis. Perubahan semacam ini mengandung sifat mengganti hanya sebagian komponen dari sekian banyak komponen yang masih dapat dipertahankan dalam system yang lama.

3. Penambahan (addition)

Penambahan (addition), dalam inovasi yang bersifat penambahan ini tidak ada penggantian atau perubahan. Kalaupun ada yang ebrubah maka perubahan tersebut hanya berupa perubahan dalam hubungan antar komponen yang terdapat dalam system yang masih perlu dipertahankan. Sebagai contoh, adanya pengenalan cara penyusunan dan analisis item tes objektif di kalangan guru sekolah dasar dengan tidak mengganti atau mengubah cara-cara penilaian yang sudah ada.

4. Penyusunan kembali (restructuring)

Penyusunan kembali, yaitu upaya penyusunan kembali berbagai komponen yang ada dalam system dengan maksud untuk menyesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan. Sebagai contoh, upaya penyusunan kembali susunan peralatan, menyusun kembali komposisi serta ukuran da daya tampung kelas, menyusun kembali urutan mata pelajaran atau keseluruhan system pembelajaran, system kepegangatan, system pembinaan karir baik untuk tenaga edukatif maupun tenaga administrative, teknisi, dalam upaya pengembangan keseluruha sumber daya manusia dalam system pendidikan.

5. Penghapusan (elimination)

Penghapusan (elimination), adalah upaya pembaharuan dengan cara menghilangkan aspek-aspek tertentu dalam pendidikan, atau pengurangan komponen-komponen tertentu dalam pendidikan, atau penghapusan pola ataupun cara-cara lama. Sebagai contoh, upaya menghapuskan mata pelajaran tertentu, seperti mata pelajaran menulis halus, menghapus fasilitas tertentu, seperti permainan olahraga atau menghapus kebiasaan untuk senantiasa berpakaian seragam.

6. Penguatan (reinforcement)

Penguatan (reinforcement), yaitu upaya peningkatan untuk memperkuat atau memantapkan kemampuan atau pola dan cara-cara yang sebelumnya terasa lemah. Misalnya, upaya peningkatan atau pemantapan kemampuan tenaga dan fasilitas sehingga berfungsi secara optimal dalam mempermudah tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

II.C STRATEGI PENGUASAAN IPTEK

STRATEGI PENGUASAAN IPTEK MELALUI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Kemajuan teknologi dapat dicapai melalui kemajuan ilmu pengetahuan yang tidak mungkin terwujud tanpa adanya sumberdaya manusia berkualitas. Taraf pendidikan merupakan modal utama terbentuknya sumber daya manusia berkualitas. Kebijakan untuk meningkatkan taraf pendidikan penduduk minimal lulus SLTP melalui program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun merupakan suatu langkah strategis. Tentunya kebijakan tersebut harus diikuti pula dengan kebijakan lain yang mengarah kepada pembentukan sumberdaya manusia yang mampu mengembangkan dan menguasai iptek agar bangsa Indonesia tidak tertinggal oleh bangsa-bangsa lain dalam era globalisasi yang ditandai dengan persaingan yang ketat dalam berbagai aspek kehidupan

Sama halnya dengan kemajuan ilmu pengetahuan, kinerja pembangunan juga sangat ditentukan oleh kualitas sumberdaya manusia, yang antara lain dicirikan dengan penguasaan teknologi. Penguasaan teknologi sangat berperan dalam pemanfaatan dan pendayagunaan seluruh faktor produksi baik modal dan sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia itu sendiri. Tingkat penguasaan teknologi menentukan pula tingkat kemajuan suatu bangsa, dan kemudian juga menentukan tingkat peradaban.

Penguasaan teknologi berkaitan erat dengan penguasaan ilmu pengetahuan, sehingga keduanya seringkali disebut ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Sebenarnya tidaklah semua jenis dan cabang ilmu pengetahuan selalu menghasilkan teknologi. Saat mempelajari mengenai iptek, janganlah beranggapan bahwa suatu cabang ilmu pengetahuan yang tidak berkaitan dengan teknologi itu tidak penting. Dalam dunia industrialisasi yang semakin kental, manusia akan semakin membutuhkan dimensi kemanusiaan yang bernuansa etika, estetika, moral, dan kejiwaan. Jadi, berbicara tentang iptek dalam arti yang spesifik dalam kaitannya dengan proses industrialisasi, tidaklah berarti mengesampingkan pentingnya ilmu pengetahuan dalam arti yang luas.

Ciri yang menonjol dari seseorang yang berbudaya iptek antara lain:

- 1) Selalu terdorong untuk bertanya dan mencari tahu serta menggali rahasia alam, karena alam adalah sumber ilmu pengetahuan
- 2) Berfikir logis dan rasional
- 3) Menjunjung tinggi mutu dan keunggulan
- 4) Selalu cenderung kepada kebenaran, karena ilmu pengetahuan hanya mungkin dibangkitkan dan dikembangkan atas dasar kebenaran serta sadar bahwa kebenaran ilmu itu sendiri tidaklah bersifat mutlak (absolut) dan abadi
- 5) Menghargai kerja keras dan tidak memandang rendah kerja kasar, karena dari setiap kerja itu akan selalu dihasilkan suatu karya
- 6) mengutamakan profesionalisme.

Keberhasilan dari proses pendidikan yang bertujuan mewujudkan manusia berbudaya iptek akan sangat ditentukan oleh semangat dan gairah belajar yang harus ditumbuh-kembangkan oleh setiap pendidik. Anak didik harus didorong untuk selalu bertanya agar tumbuh sikap kreatif, karena kreativitas merupakan modal utama untuk melakukan suatu inovasi, dan inovasi adalah sumber penguasaan teknologi.

Dalam upaya menumbuh-kembangkan budaya iptek sejak dini, bekal dasar yang harus dikuasai anak didik dengan baik adalah penguasaannya terhadap bidang ilmu sains, matematika, dan bahasa. Sudah dilakukan pengamatan bahwa penguasaan ketiga materi itu masih lemah di kalangan anak didi. Kelemahan tersebut harus segera diatasi, dengan cara utamanya menciptakan gairah dan semangat untuk mempelajari bidang ilmu yang sering dianggap sulit itu. Anak didik akan tertarik jika,

- a) ilmu hayat, misalya, diajarkan dengan menunjukkan bagaimana hewan dan tanaman tumbuh dan berkembang di alam.
- b) Matematika diajarkan dengan menghitung berapa jumlah butir padi yang ada pada satu rumpun.
- c) Kemampuan bahasa diajarkan dengan berceritera tentang hikayat-hikayat yang menarik dan bernuansa moral.

Budaya iptek juga sekaligus dapat ditumbuh-kembangkan sejak dini pada anak-anak sekolah dasar bersamaan dengan pelestarian nilai-nilai luhur budaya Indonesia. Betapa tingginya peradaban dan muatan iptek pada candi-candi peninggalan sejarah seperti Borobudur dan Prambanan. Dan metode-metode lain yang menarik dan membangkitkan semangat berlajar guna menumbuh-kembangkan budaya iptek itu.

II.D PROFESIONALISME DAN KEUNGGULAN

Profesionalisme dan keunggulan merupakan kata kunci yang perlu terus diungkapkan dalam upaya membangun sumberdaya manusia yang berkualitas di

era globalisasi. Dalam dunia yang terus berkembang ini dan di masa mendatang, untuk membangun profesionalisme yang andal diperlukan muatan iptek yang senantiasa baru. Dunia pendidikan pada gilirannya dituntut pula untuk selalu mengantisipasi berbagai perubahan dan perkembangan yang terjadi itu. Masalah yang seringkali dihadapi adalah kecepatan perkembangan yang terjadi di dunia pendidikan selalu lebih lambat dari kecepatan perkembangan yang terjadi di dunia industri dan dunia luar pendidikan lainnya. Memang demikianlah sifat dasar dari dunia pendidikan. Menyadari karakteristik seperti tersebut, maka dibutuhkan upaya meningkatkan profesionalisme dan keunggulan. Selain hal itu juga dengan memberikan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik untuk siap berkembang dan dalam waktu relatif singkat mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Ada beberapa program pendidikan yang cukup menjanjikan untuk mewujudkan keterkaitan dan kesepadanan dan sekaligus untuk membangun keunggulan dan profesionalisme. Program "CO-OP", misalnya, dapat dirintis dan dikembangkan terutama untuk jenjang pendidikan tinggi terutama politeknik. Melalui program "CO-OP" ini anak didik dilatih untuk menghayati kehidupan di dunia industri, dididik untuk memelihara dan meningkatkan etos kerja dan produktivitas, serta mengembangkan profesionalisme. Bagi jenjang pendidikan menengah kejuruan di SMK, pada prinsipnya program "CO-OP" pun dapat diterapkan dengan menyesuaikan tingkat keterampilan yang ditentukan.

Dalam bukunya yang berjudul "Reinventing Education", Louis V. Gerstmer, Jr. dkk (1995), menyatakan bahwa di masa-masa mendatang peran-peran guru mengalami perluasan yaitu guru sebagai: pelatih (*coaches*), konselor, manajer pembelajaran, partisipan, pemimpin, pembelajar, dan pengarang.

a. Pelatih (*coaches*); Sebagai *pelatih (coaches)*, guru harus memberikan peluang yang sebesar-besarnya bagi siswa untuk mengembangkan cara-cara pembelajarannya sendiri sesuai dengan kondisi masing-masing. Guru hanya memberikan prinsip-prinsip dasarnya saja dan tidak memberikan satu cara yang

mutlak. Hal ini merupakan analogi dalam bidang olah raga, di mana pelatih hanya memberikan petunjuk dasar-dasar permainan, sementara dalam permainan itu sendiri para pemain akan mengembangkan kiat-kiatnya sesuai dengan kemampuan dan kondisi yang ada.

b. *Konselor*; Sebagai *konselor*, guru harus mampu menciptakan satu situasi interaksi belajar-mengajar, di mana siswa melakukan perilaku pembelajaran dalam suasana psikologis yang kondusif dan tidak ada jarak yang kaku dengan guru. Disamping itu, guru diharapkan mampu memahami kondisi setiap siswa dan membantunya ke arah perkembangan optimal.

c. *Manajer Pembelajaran*; Sebagai *manajer pembelajaran*, guru memiliki kemandirian dan otonomi yang seluas-luasnya dalam mengelola keseluruhan kegiatan belajar-mengajar dengan mendinamiskan seluruh sumber-sumber penunjang pembelajaran.

c. *Partisipan*; Sebagai *partisipan*, guru tidak hanya berperilaku mengajar akan tetapi juga berperilaku belajar dari interaksinya dengan siswa. Hal ini mengandung makna bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi anak, akan tetapi ia sebagai fasilitator pembelajaran siswa.

d. *Pemimpin*; Sebagai *pemimpin*, diharapkan guru mampu menjadi seseorang yang mampu menggerakkan orang lain untuk mewujudkan perilaku menuju tujuan bersama. Disamping sebagai pengajar, guru harus mendapat kesempatan untuk mewujudkan dirinya sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam berbagai kegiatan lain di luar mengajar.

e. *Pembelajar* ;Sebagai *pembelajar*, guru harus secara terus menerus belajar dalam rangka menyegarkan kompetensinya serta meningkatkan kualitas profesionalnya.

f. *Pengarang*; Sebagai *pengarang*, guru harus selalu kreatif dan inovatif menghasilkan berbagai karya yang akan digunakan untuk melaksanakan tugas-

tugas profesionalnya. Guru yang mandiri bukan sebagai tukang atau teknisi yang harus mengikuti satu buku petunjuk yang baku, melainkan sebagai tenaga yang kreatif yang mampu menghasilkan berbagai karya inovatif dalam bidangnya. Hal itu harus didukung oleh daya abstraksi dan komitmen yang tinggi sebagai basis kualitas profesionalismenya.

II.E SIKAP TERHADAP PERKEMBANGAN IPTEK

1. Terbuka terhadap inovasi dan perubahan.
2. Berorientasi pada masa depan daripada masa lampau.
3. Memanfaatkan iptek dengan bijaksana
4. Menghargai jenis pekerjaan sesuai dengan prestasi.
5. Menggunakan potensi lingkungan secara tepat untuk pembangunan berkelanjutan.
6. Menghargai dan menghormati hak-hak asasi manusia.
7. Tetap menjunjung nilai keluhuran bangsa dengan menjadi manusia yang bermoral.

BAB III PENUTUP

III.A KESIMPULAN

Inovasi berasal dari kata latin, *innovation* yang berarti pembaruan dan perubahan. Jadi inovasi pendidikan adalah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat), yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan. dalam inovasi pendidikan mempunyai tujuan yang jelas. inovasi pendidikan memiliki sifat-sifat, yaitu: Penggantian (substitution), Perubahan (alternation), Penambahan (addition), Penyusunan kembali (restructuring), Penghapusan (elimination), Penguatan (reinforcement). Profesionalisme dan keunggulan guru merupakan kata kunci yang perlu terus diungkapkan dalam upaya membangun sumberdaya manusia yang berkualitas di masa perkembangan iptek. Namun, dalam menerima adanya iptek perlu adanya sikap yang bijaksana.

III.B SARAN

Saran bagi semua dalam menyikapi perkembangan iptek yaitu: Terbuka terhadap inovasi dan perubahan., berorientasi pada masa depan daripada masa lampau., memanfaatkan iptek dengan bijaksana, menghargai jenis pekerjaan sesuai dengan prestasi, menggunakan potensi lingkungan secara tepat untuk pembangunan berkelanjutan, menghargai dan menghormati hak-hak asasi manusia, etape menjunjung nilai keluhuran bangsa dengan menjadi manusia yang bermoral.

DAFTAR PUSTAKA

Wahyudin, Dinn, dkk. Pengantar Pendidikan. 2008. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tirtarahardja, Umar. Pengantar Pendidikan. 2000. Jakarta: Rineka Cipta.

<http://www.scribd.com/doc/125442898/Perkembangan-Iptek-Dalam-Dunia-Pendidikan>

<https://alhusni70.wordpress.com/guru-dan-inovasi-pendidikan-di-indonesia/>